

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan terhadap data yang sudah diperoleh mengenai Tata Cara Pelaksanaan Tradisi *Marosok* dalam Proses Jual Beli Hewan Ternak Oleh Masyarakat Minangkabau di Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, maka penulis memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah tradisi *marosok* bagi masyarakat minang di Muaro Paneh ini tidak diketahui secara pasti kapan masyarakat mulai melaksanakannya, namun menurut beberapa informan tradisi ini sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Tradisi *marosok* merupakan tradisi jual beli hewan ternak yang dilakukan menggunakan komunikasi non verbal dalam arti menggunakan simbol-simbol tertentu dalam pelaksanaannya
2. Tata cara dan proses pelaksanaan tradisi *masosok* itu sendiri pada masyarakat minangkabau khususnya di Muaro Paneh adalah bahwa telunjuk merupakan induk atau pusat dari transaksi ini, dimana telunjuk dapat bernilai 1 juta atau 10 juta sesuai perkiraan harga yang dilakukan sebelum melakukan transaksi. Setelah itu dalam menambah atau mengurangi harga dapat dilakukan dengan aturan, bahwa memutar jari berarti mengurangi harga dan ketika hanya memegang jari berarti tidak mengurangi harga. Setelah harga disepakati ada lagi aturan tersirat dalam

tradisi ini yaitu kebiasaan penjual menerima uang muka terlebih dahulu dan penjual tidak akan menerima pembelian dengan cara langsung dibayar, namun menunggu waktu zuhur.

3. Pandangan masyarakat Muaro Paneh terhadap tradisi *marosok* ini adalah tradisi *marosok* ini memberikan kontribusi kepada masyarakat, dimana terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat yang tidak mempunyai model dalam perdagangan hewan ternak, namun memiliki keahlian untuk menggunakan tradisi *marosok*. Disamping itu masyarakat juga menganggap bahwa dalam tradisi ini tidak hanya terdapat nilai budaya dan ekonomi, namun sikap masyarakat dalam hidup bertoleransi dan saling memberi antar sesama walaupun ada persaingan diantara mereka. Tradisi ini tetap dipertahankan karena memiliki nilai-nilai tersebut dan diwariskan secara turun-temurun kepada anak ataupun orang yang ingin belajar tradisi *marosok* ini. Kesadaran masyarakat akan hal itu membuat tradisi ini tetap ada sampai sekarang tanpa dipengaruhi oleh zaman.

5.2 Saran

Dari hasil penulisan yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi saran dan masukan yaitu:

1. Penulis berharap kepada masyarakat muaro paneh kecamatan bukit sundi agar selalu memberikan perhatian dan tetap melestarikan tradisi *marosok* sebagai bentuk identitas diri orang minangkabau.
2. Penulis berharap tradisi ini agar dapat tetap dilestarikan dan hal ini dibutuhkan kerjasama masyarakat yang sudah paham tradisi *marosok* untuk menurunkan atau mewariskan kepada generasi selanjutnya. Tidak hanya sebagai bentuk cara dalam transaksi, namun juga sebagai bentuk pelestarian warisan budaya.
3. Tradisi yang sudah diwariskan kepada generasi selanjutnya dapat memandang tradisi ini sebagai bentuk kebudayaan yang penting untuk dilestarikan